

**STRATEGI KEAMANAN NASIONAL FILIPINA STUDI KASUS:
PELAKSANAAN KEBIJAKAN *WAR ON DRUGS* DIBAWAH
PEMERINTAHAN PRESIDEN RODRIGO DUTERTE
TAHUN 2017-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

ECI ELIZA

07041181722050

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**STRATEGI KEAMANAN NASIONAL FILIPINA STUDI KASUS
PELAKSANAAN KEBIJAKAN WAR ON DRUGS DI BAWAH
PEMERINTAHAN PRESIDEN RODRIGO DUTERTE PADA
TAHUN 2017-2020**

SKRIPSI

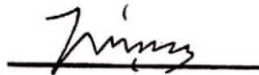
Disusun oleh:

**ECI ELIZA
07041181722050**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 6 Oktober 2021

Pembimbing I

**Dr. Zulfikri Suleman, MA
NIP. 195907201985031002**



Pembimbing II

**Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc
NIP. 199012062019032017**



**Mengetahui,
Ketua Jurusan,**

**Dr. Azhar, SH, M.Sc., LL.M.
NIP.196504271989031003**

HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI


STRATEGI KEAMANAN NASIONAL FILIPINA STUDI KASUS
PELAKSANAAN KEBIJAKAN WAR ON DRUGS DI BAWAH
PEMERINTAHAN PRESIDEN RODRIGO DUTERTE PADA TAHUN
2017-2020

SKRIPSI

Telah memperbaiki skripsi sesuai dengan petunjuk dari Tim Penguji
dalam sidang Ujian Skripsi sebagaimana tertulis dalam
"Hasil Ujian Skripsi" pada tanggal 22 Oktober 2021

TIM PENGUJI SKRIPSI

Dr. Zulfikri Suleman, MA
Ketua



Nur Aslamiah Supli, BIAM, M.Sc
Anggota



Dra. Retno Susilowati, MM
Anggota



Ferdiansyah R, S.IP., MA
Anggota



Indralaya, 15 November 2021

Mengesahkan,

Dekan,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Alfitri M.S
NIP. 196601221990031004

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eci Eliza

NIM : 07041181722050

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Keamanan Nasional Filipina Studi Kasus Pelaksanaan Kebijakan War On Drugs Di Bawah Pemerintahan Presiden Rodrigo Duterte Pada Tahun 2017-2020” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 23 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan,



Eci Eliza
07041181722050

INTISARI

Maraknya peredaran narkoba yang signifikan setiap tahunnya membuat Presiden Rodrigo Duterte mengupayakan strategi dalam menekan angka kegiatan narkoba di Filipina. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Strategi Keamanan Nasional Filipina Studi Kasus Pelaksanaan Kebijakan War On Drugs Di Bawah Pemerintahan Rodrigo Duterte Pada Tahun 2017 sampai 2020. Teori dan Konsep yang digunakan dalam penelitian adalah Teori Sekuritisasi dari The Copenhagen School dan Konsep Kepentingan Nasional. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh melalui sumber data sekunder yaitu melalui penelitian kepustakaan yaitu dengan dokumen-dokumen, buku-buku, jurnal, dan bacaan yang terkait. Analisis yang didapat adalah strategi yang dilakukan Presiden Duterte dengan mengumumkan isu narkoba melalui *speech act* kepada *audiens* yang menyetujui dan menerima tindakan luar biasa (*extraordinary measure*) berupa kebijakan *War On Drugs* double barrel berisi project TokHang dan *High Value Targets* (HVT) dalam upaya sekuritisasi keamanan negara dari ancaman narkoba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari strategi yang digunakan terbukti berhasil dan mampu menekan angka penyebaran dan penggunaan narkoba di Filipina terlihat dari berkurangnya kasus narkoba setiap harinya dan banyaknya pelaku memilih menyerahkan diri meskipun dalam kebijakannya Presiden Duterte dianggap telah melanggar HAM dan mendapatkan kecaman dari dunia internasional.

Kata Kunci: Strategi, Filipina, Keamanan, Rodrigo Duterte, War On Drugs.

Dosen Pembimbing 1

Dr. Zulfikri Suleman, MA

NIP. 195907201985031002

Dosen Pembimbing 2

Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc

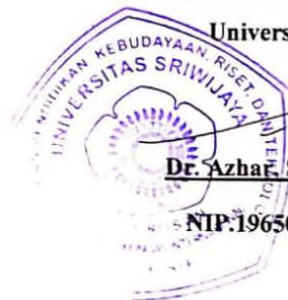
NIP. 199012062019032017

Indralaya, 15 November 2021

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M.

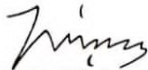
NIP.196504271989031003

ABSTRACT

The significant increase in drug trafficking every year has prompted President Rodrigo Duterte to pursue a strategy to reduce the number of drug activities in the Philippines. This study aims to analyze how the Philippine National Security Strategy is a Case Study of the Implementation of the War On Drugs Policy under the Rodrigo Duterte Government in 2017 to 2020. The theories and concepts used in this research are the Securitization Theory from The Copenhagen School and the Concept of the National Interest. The method used is a qualitative research method with a descriptive approach. The data obtained through secondary data sources, namely through library research, namely related documents, books, journals, and readings. The analysis obtained is the strategy carried out by President Duterte by announcing the issue of drugs through speech acts to an audience who agrees and accepts extraordinary measures (extraordinary measures) in the form of a double barrel War on Drugs policy containing the TokHang project and High Value Targets (HVT) in an effort to securitize security. country from the threat of drugs. The results of this study indicate that the strategy used has proven successful and has been able to reduce the number of distribution and use of drugs in the Philippines, it can be seen from the decrease in drug cases every day and the number of perpetrators choosing to surrender even though President Duterte's policy is considered to have violated human rights and has received criticism from the international community.

Keywords: Strategy, Philippines, Security, Rodrigo Duterte, War On Drugs.

Advisor 1



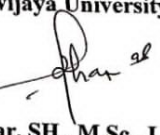
Dr. Zulfikri Suleman, MA
NIP. 195907201985031002

Advisor 2



Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc
NIP. 199012062019032017

Indralaya, 15 November 2021
Head of Department of International Relations Sciences
Faculty of Social and Political Sciences
Sriwijaya University



Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M.
NIP. 196504271989031003

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE., selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Ir. Zainuddin Nawawi, Ph.D., selaku Wakil Rektor I Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE., M.Si., selaku Wakil Rektor II Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Iwan Stia Budi, S. KM., M.Kes., selaku Wakil Rektor III Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Prof. Dr. Ir. M. Said, M. Sc., selaku Wakil Rektor IV Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M. Si. , selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
8. Bapak Dr. Andy Alfatih, MPA., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
9. Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL., M., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
10. Bapak Dr. Suleman Zulfikri Suleman, MA., selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
11. Ibu Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc., selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, material, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
12. Ibu Dra. Retno Susilowati, MM., Bapak Ferdiansyah R, S.IP., MA dan dosen HI yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
13. Kepada kedua orang tua saya, Ayah Mahola Ismail dan Almarhumah Ibu Suaida. Terima kasih tetap menemani saya selama ini, membimbing saya, memberi dukungan moril kepada saya. Maaf harus membuat kalian menunggu lama dan Terima kasih juga untuk saudara-saudara saya, kakak-ayuk yang selalu memberikan pertanyaan kapan lulus 😊 Saya sayang kalian.

14. Kepada sahabat-sahabat terbaik saya yang selalu memberi semangat, Kak Puput, Ying, Dwi Oktarina, Dwi Anggraini, Dini. Thanks u guys, I love u all; Dan untuk sahabat saya di kampus pink ini terkhusus Melta, Ica, Dinar, Rosi, Restu serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Pokoknya terima kasih kalian orang-orang tercinta.
15. Kepada admin HI FISIP Unsri, Kak Dimas dan Mbak Siska yang telah banyak membantu saya dalam proses administrasi skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Perjalanan panjang selama empat tahun di kampus membuat penulis memahami bahwa setiap perjalanan selalu memiliki akhir. Suka duka dalam pembuatan skripsi ini menyadarkan penulis untuk terus berusaha menyelesaikan skripsi dengan sebaik mungkin meski masih banyak kekurangan dalam penyampaian materi yang ingin penulis tuangkan dalam skripsi ini.

Terima kasih kepada semua pihak yang sudah menjadi bagian dalam penulisan skripsi ini. Teman-teman yang mau meluangkan waktu untuk membantu penulis saat kesulitan serta keriuhan kelas yang mungkin akan penulis rindukan.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk empat tahun perjalanan di kampus pink, orang tua penulis yang sangat dicintai, para sahabat dan teman, almamater Universitas Sriwijaya dan untuk...

Indonesia dan diri yang lebih baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	i
HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK/ INTISARI	iv
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Praktis	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian Terdahulu	5

2.2 Kerangka Konseptual	10
2.2.1 Teori Sekuritisasi	10
2.2.2 Konsep Kepentingan Nasional	13
2.2.3 Alur Berpikir	15
2.3 Hipotesis / Argumen Utama	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Desain Penelitian	17
3.2 Definisi Konsep	17
3.3 Fokus Penelitian	18
3.4 Unit Analisis	19
3.5 Jenis dan Sumber Data	19
3.6 Teknik Pengumpulan Data	19
3.7 Teknik Keabsahan Data	20
3.8 Teknik Analisis Data	20
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	21
4.1 Narkoba di Filipina	21
4.2 Kebijakan War On Drug di Filipina	25
BAB V PEMBAHASAN	28
5.1 Securitizing Move	28
A. Aktor Sekuritisasi	28
B. Penuturan Pidato (Speech Act)	39
C. Objek Referensi (<i>Referent Object</i>) dan Ancaman Eksistensial (Existential Threat)	42

5.2 Accept By Audiens	54
5.2.1 <i>Civil Society</i> (Masyarakat Sipil)	54
5.3 <i>Emergency Measure</i>	57
5.3.1. Izin Untuk Membunuh (License to Kill)	57
5.3.2. Kebijakan Double Barrel	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
6.1 Kesimpulan	75
6.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kajian Pustaka	5
Tabel 2. Fokus Penelitian	18
Tabel 3. Jenis Narkoba Yang Sering Digunakan	21
Tabel 4. Sindikat Narkoba di Filipina	23
Tabel 5. Aktivitas Anak-Anak Yang Terlibat Dalam Kegiatan Obat Selama Operasi Anti Narkoba	43
Tabel 6. Projected Regional and Provincial Population by Five-Year Age Group, Sex, and by Five Calendar Year, Philippines: 2010-2020	44
Tabel 7. Pembersihan Narkoba di Barangays/ Desa	64
Tabel 8. Operasi Anti Narkoba di Filipina tahun 2017-2020	65
Tabel 9. Pelaku Terpenjara dalam High Value Targets	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Sekuritisasi	12
Gambar 2. Skema Alur Berpikir Penulis	15
Gambar 3. Logo PNP	31
Gambar 4. Logo DDB	33
Gambar 5. Logo PDEA	35
Gambar 6. Puluhan perempuan yang tertangkap dalam operasi anti narkoba Duterte	43
Gambar 7. Jumlah Sarang Narkoba dan Laboratorium Klandestin Yang Dimusnahkan	49
Gambar 8. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat narkoba di laboratorium Klandestin Batangas	51
Gambar 9. Laboratorium Shabu Klandestine	52
Gambar 10. Survei kepuasan atas kebijakan War On Drugs (SWS)	56
Gambar 11. Tahap pengumpulan dan Validasi Informasi dalam Oplan TokHang	60
Gambar 12. Tahap Koordinasi dalam project TokHang	61
Gambar 13. Tahap Kunjungan Rumah Ke Rumah dalam Project TokHang	61
Gambar 14. Pedoman Operasional dalam perlindungan project Tokhang	63
Gambar 15. Seorang anggota Badan Penegakan Narkoba Filipina, PDEA, mengumpulkan paket Methamphetamine Hydrochloride yang mereka temukan tersembunyi di dalam sebuah tabung baja di salah satu penyalur narkoba terbesar di Manila, Filipina, 7 Agustus 2018.	69
Gambar 16. WNI yang tertangkap dalam penerbangan dari Siem Reap, Kamboja, Senin, 7 Oktober 2019 di Bandara Internasional Ninoy Aquino, Manila, Filipina	70
Gambar 17. Dugaan sabu senilai PHP1,5 miliar yang disita oleh pihak berwenang dalam operasi penggerebekan terpisah di kota Imus dan Bacoor di Cavite pada 9 September 2021. Operasi itu dilakukan hanya tiga hari setelah penyitaan dugaan sabu senilai PHP4 miliar di Zambales dan Bataan	71

DAFTAR SINGKATAN

AIDG	: Anti-Illegal Drugs Group
ADS	: African Drugs Syndicate
BADAC	: Barangay Anti-Drug Abuse Council
BNN	: Badan Nasional Narkoba
CPO	: City Police Office
CSC	: Civil Service Commission
DDB	: Dangerous Drugs Board
DDS	: Davao Death Squad
HVT	: High Value Targets
ICC	: International Criminal Court
ILO-IPEC	: International Labour Organization
NCRPO	: National Capital Region Police Office
PBB	: Perserikatan Bangsa Bangsa
PDEA	: Philippines Drugs Enforcement Agency
PNP	: Philippines National Police
PPO	: Police Provincial Office
PRO	: Police Regional Office
SWS	: Social Weather Survey

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejahatan transnasional atau Transnational Crime dapat didefinisikan sebagai kejahatan terorganisir yang mengancam keamanan suatu negara. Terdapat beberapa bentuk kejahatan transnasional yaitu *Drug Trafficking, Trafficking in Person, Sea Piracy, Arms Smuggling, Money Laundering, Terrorism, International Economic Crime* dan *Cyber Crime* (Ariadno, 2009). Narkotika di Asia Tenggara terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Laju tinggi produksi narkotika menjadikan negara kawasan Asia Tenggara ini sebagai *market brief country* oleh para sindikat kejahatan penyelundupan narkotika ilegal. Salah satu jenis kejahatan transnasional terorganisir yang mengancam keamanan manusia dewasa ini adalah mudahnya pengedar narkotika untuk menembus lintas batas negara di dunia melalui jaringan manajemen yang rapi dan teknologi yang canggih. Filipina yang terletak di lokasi strategis tak luput dari perdagangan narkoba oleh organisasi lintas negara yang mengancam keamanan negara terlebih lagi gembong narkoba melihat Filipina sebagai pasar narkoba yang menguntungkan. Selain itu kelompok teroris juga menjadi alasan mengapa narkoba di Filipina kian meresahkan, pemasukan dana terrorism didapat dengan melakukan perdagangan narkoba di Negara tersebut. Sasaran pengedaran narkoba tersebut pun tidak main-main, semua kalangan atas maupun bawah, orang dewasa hingga anak-anak menjadi pecandu narkoba yang kian mudah didapat di negara itu. Menurut laporan Departemen Luar Negeri AS mengenai obat-obatan internasional pada tahun 2012 yang mengacu pada Laporan Obat-obatan Narkoba PBB mengatakan bahwa Filipina memiliki tingkat penggunaan shabu tertinggi di Asia Tenggara.

Dilihat dari *Dangerous Drugs Board* yang menunjukkan sebanyak 1.8 juta jiwa merupakan pengguna narkoba dari 100.98 juta penduduk Filipina dan semakin bertambah setiap tahunnya. Berdasarkan data PDEA, pada tahun 2014, sebanyak 89% masyarakat menggunakan obat bius shabu, sementara 8,9% menggunakan ganja. Pada bulan Februari 2015, menurut data dari Badan Pengawas Obat-obatan Filipina (PDEA), sekitar seperlima desa di Filipina memiliki kasus terkait narkoba dimana, ibu kota Manila yang merupakan ibu kota Filipina menjadi kota yang paling terkena dampak narkoba dengan 92% wilayahnya memiliki kasus narkoba yang cukup tinggi. Duterte melihat adanya situasi darurat narkoba di Filipina sehingga mengangkat isu tersebut kedalam agenda kampanyenya. Rancangan strategi guna sekuritisasi keamanan negara dari ancaman narkoba menjadi fokus utama Duterte selama masa kampanye pemilihan presiden. Sebelum Duterte menjabat sebagai Presiden, angka pengguna narkoba di Filipina sangat tinggi.

Karena tingginya kasus narkoba di Filipina, Rodrigo Duterte yang terkenal kontroversial merupakan mantan walikota Davao yang juga mantan seorang jaksa mencalonkan diri sebagai Presiden dan berjanji dalam kampanye-nya untuk memberantas narkoba sampai keakar-akarnya. Dimana tepat pada tanggal 31 Juli 2016, Rodrigo Duterte terpilih menjadi Presiden ke- 16 Filipina dengan kemenangan telak setelah total 35 persen suara yang masuk dan dihitung, duterte meraup 6,2 juta suara, unggul dari Grace Poe yang memperoleh 3,6 juta suara disusul oleh Manuel Roxas dengan 3,45 juta suara dan dua kandidat lainnya Jejomar Binay and Miriam Defensor Santiago di posisi terbawah (Kompas, 2016). Kemudian setelah penobatannya, Duterte menepati janjinya dengan membuat kebijakan yang bernama War On Drugs dengan nama "War On Drugs" yang diatur dalam *Command Memorandum Circular No. 16 Series of 2016*, dimana terdapat *project double barrel* berisi kebijakan TokHang dan HVT dimana kebijakan itu mendapat

reaksi keras dari penggiat HAM dan dunia internasional namun baik pemerintah Filipina maupun Duterte menganggap bahwa kebijakan tersebut merupakan strategi keamanan nasional Filipina dari ancaman narkoba dan Duterte menentang keras bagi siapapun yang mengusik cara memberantas narkoba ala dirinya, terbukti dengan Filipina menarik diri dari mahkamah internasional serta mengancam akan keluar dari PBB (kompas, 2016),

Dari penjelasan diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi Duterte dari upaya sekuritisasi dan peneliti ingin menceritakan bagaimana proses sekuritisasi yang dilakukan Duterte dan menganalisis strategi Duterte untuk menghentikan maupun mengamankan bangsanya dari narkoba sehingga muncul pertanyaan strategi Duterte dengan judul “Strategi Keamanan Nasional Filipina Studi Kasus: Pelaksanaan Operasi Anti-Narkoba Dibawah Pemerintahan Rodrigo Duterte Tahun 2017-2020?”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu: Bagaimana Strategi Keamanan Nasional Filipina dalam Kebijakan Operasi Anti Narkoba pada pemerintahan Rodrigo Duterte pada tahun 2017-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam menulis penelitian ini secara garis besar adalah;

1. Untuk menambah wawasan penulis mengenai kebijakan anti narkoba ala Duterte sebagai strategi keamanan nasional Filipina.
2. Dari penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada bidang Hubungan Internasional khususnya mengenai Strategi Keamanan Nasional suatu negara, dan diharapkan menjadi tulisan yang bersifat imperatif bagi

tulisan yang serupa, dan menjadi bahan referensi tambahan bagi pengembangan studi Hubungan Internasional.

3. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh Ujian Strata Satu (S1) pada jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan skripsi ini adalah;

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Bahwa penulisan skripsi ini dapat dijadikan bahan bacaan maupun referensi yang dikonsumsi secara umum bagi yang berkeinginan untuk membahas topik serupa dikemudian hari.
- b. Dapat memberi sumbangan pikiran dalam bidang transnasional, nasional, maupun regional yang berkaitan dengan problematika *war on drugs*.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan tentang langkah yang diambil oleh presiden Filipina untuk memerangi narkoba dengan cara menembak mati ditempat pengguna dan pengedar narkoba.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan observasi untuk penelitian selanjutnya ataupun penelitian serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Barry Buzan, Ole Waever, dan Jaap de Wilde. 1998. *Security: A New Framework for Analysis*. Boulder: Lynne Rienner Publisher
- Barry Buzan. 1991. *People, States, and Fear: An Agenda for International Security Studies In the Post-Cold War Era*. Hempstead: Harvester Wheatsheaf, Hal, 2-3.
- Perwita, D. A. (2014). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.

Sumber Jurnal/Artikel:

- Amaritasari, I. (2015). Keamanan Nasional dalam Konsep dan Standar Internasional. *Jurnal Keamanan Nasional*, 1(2), 153–174.
- Asalamu, Novi. 2019. “Kebijakan *War On Drugs* Presiden Rodrigo Duterte Dan Pengaruhnya Terhadap Stabilitas Keamanan Negara-Negara Asean Ditinjau Dari Perspektif Hukum Ham Internasional.”. Repository UNSRI.
- Asrudin, A. (2017). Thomas Kuhn dan Teori Hubungan Internasional: Realisme sebagai Paradigma. *Global South Review*, 1(2), 107.
- Atun, J. M. L., Mendoza, R. U., David, C. C., Cossid, R. P. N., & Soriano, C. R. R. (2019). The Philippines’ anti drug campaign: Spatial and temporal patterns of killings linked to drugs. *International Journal of Drug Policy*, 73, 100–111.
- Barrera, D. J. (2017). Drug War Stories and the Philippine President. *Asian Journal of Criminology*, 12(4), 341–359.

- Barry Buzan, Ole Waever, dan Jaap de Wilde. 1998. *Security: A New Framework for Analysis*. Boulder: Lynne Rienner Publisher
- Barry Buzan. 1991. *People, States, and Fear: An Agenda for International Security Studies In the Post-Cold War Era*. Hempstead: Harvester Wheatsheaf, Hal, 2-3.
- Baylis, John dan James J. Wirtz. 2009. "Introduction" dalam *Strategy in the Contemporary World: An Introduction to Strategic Studies*. Oxford: Oxford University Press.
- Burchill, S. (2005). The national interest in international relations theory. *The National Interest in International Relations Theory*, 1–224.
- Crick, E. (2012). Drugs as an existential threat: An analysis of the international securitization of drugs. *International Journal of Drug Policy*, 23(5), 407–414.
- Dangerous Drugs Board FILIPINA diakses 14 Desember pada 2020
<https://www.ddb.gov.ph/component/content/category/45-research-and-statistics>
- Devanadera, A. & Alieto, E. (2019). Speech Act Analysis of Duterte's Commemorative Speeches. *Sci.Int.(Lahore)*, 31(3), 513–520.
- Fatalla, J. M. (2017). *The Duterte Drug War Campaign*. 1, 1–10.
- Floyd, R. (2016). Extraordinary or ordinary emergency measures: what, and who, defines the 'success' of securitization? *Cambridge Review of International Affairs*, 29(2), 677–694.
- Ge, E. (2018). *FRAMING THE 'WAR ON DRUGS' IN THE PHILIPPINES* Ekmel Geçer Krizza Janica Mahinay. May, 199–226.

- Jesus, A. F. De, Ancheta, A. A., Rey, F. I., Jalin, A. F. A., & Santos, M. C. F. (2009). *Drug and Substance Use Among Filipino Street Children*.
- John Baylis dan Steve Smith, 2001. *The Globalization of World Politics: An Introduction to International Relations*. UK: Oxford University Press, hal. 225.
- KENNY, P. D. (2019). Populism and the War on Drugs in Southeast Asia. *Brown Journal of World Affairs*, 25(2), 121–136.
- Kompas, 2016. *Duterte membela kebijakannya*. 29/8 hal 9.
- Kompas, 2016. *Duterte Memimpin Perolehan Suara*. 10/5.
- Operational, S., & For, P. (2018). *SIGNIFICANT OPERATIONAL PHOTOS FOR THE MONTH OF JULY 2018 HIGH VALUE TARGETS ARREST OF DRUG GROUP MEMBER*.
- Utama, M. A. (2021). Securitization in the Philippines ' Drug War : Disclosing the Power-Relations between **Duterte** , Filipino Middle Class , and the Urban Poor mobilized the Philippine National Police punitive measures , engaging in extensive Philippine National Police (Hum. *Indonesian Journal of International Relations*, 5(1), 41–61.
- Wardana, M. K., Roy, S., & Ariska, J. (2019). Illocutionary Acts in President Rodrigo Duterte's Speech. *International Journal of Culture and Art Studies*, 3(1), 40–46.